



Efektivitas Penerapan Metode Musyawarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswi Kelas 6 Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Darul Maghfur Lombok Kulon

Nurul Ma'rifah¹, Febrianto², Fika Maghfiroh³, Mulyadi⁴

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia¹⁻⁴

Email Korrespondensi: nurulmarifah25@pasca.alqolam.ac.id, febriantopps25@pasca.alqolam.ac.id, fikamaqfiroh25@alqolam.ac.id, mulyadipps25@pasca.alqolam.ac.id

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 30 Juni 2026

ABSTRACT

Pesantren is an Islamic educational institution that not only focuses on religious education, but also on character formation and leadership. And one of the ways used by Islamic boarding schools to build leadership, cohesiveness and critical thinking of students is through deliberation. With the above problems, the purpose of this study is to describe the syawir method in the learning of 6th grade students of the Miftahul ulum madrasah in improving critical thinking skills. This research uses a type of field research or field research with a qualitative approach with a descriptive method. Data collection in this study was by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the research that have been carried out show that Deliberation can train the analysis and argumentation of students. Deliberation can develop problem solving. Deliberation can encourage openness and respect for differences. Improve scientific communication skills.

Keywords: Deliberation, Critical Thinking, Education

ABSTRAK

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepemimpinan. Dan Salah satu cara yang digunakan oleh pesantren untuk membangun kepemimpinan, kekompakan dan pola pikir kritis santri adalah melalui musyawarah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian kelompok tunggal pre-test dan post-test. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswi pada pengukuran awal (pre-test) dan setelah pengukuran (post-test) pada siswi kelas 6 madrasah Diniyah Miftahul ulum pondok pesantren Darul maghfur Lombok kulon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode musyawarah, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Secara statistik ada perbedaan antara nilai pada saat pre-test dan post-test. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode musyawarah dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Kata Kunci: Musyawarah, Berpikir Kritis, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam diri santri adalah kemampuan berfikir kritis, hampir di seluruh pondok pesantren dibentuk, dan salah satunya melalui kegiatan musyawarah kitab kuning.

Musyawah adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang, dalam hal ini yang dilibatkan adalah santri dan pengajar di pesantren. Musyawarah bertujuan untuk mencapai kesepakatan dan keputusan yang terbaik untuk kepentingan bersama.

Dalam pesantren, musyawarah biasanya dilakukan secara rutin, baik harian, mingguan, atau bulanan. Dalam musyawarah, setiap orang memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran.

Dalam pesantren, musyawarah juga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan konflik. Musyawarah membantu untuk mencari solusi yang adil dan tepat, serta meningkatkan hubungan antara santri dan pengajar.

Musyawah tidak hanya mengajarkan kerjasama, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab bersama dan menghargai pendapat orang lain.

Musyawah bukan hanya dianggap sebagai alat untuk mencapai keputusan yang bijaksana, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah dan mencerminkan nilai-nilai inklusivitas, saling menghargai, dan kerja sama dalam Islam yang sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial. Dengan bermusyawah, umat Islam diajarkan untuk tidak hanya mengandalkan penilaian pribadi, tetapi juga mencari hikmah dalam pendapat kolektif, yang pada akhirnya akan membawa kepada keputusan yang lebih baik dan berkah.

Berfikir kritis juga menjadi kompetensi yang penting dalam menghadapi tantangan zaman modern. Islam mendorong umatnya untuk terus berinovasi dan kreatif dalam berbagai aspek kehidupan.

Kesulitan siswi dalam memahami kitab kuning menjadi problem bagi semua santri yang ada di pondok pesantren Darul Maghfur terutama pada siswi kelas 6, Oleh karena itu dibutuhkan kesungguhan yang besar dalam mengkajinya, baik dari pihak ustadzah/guru sebagai penyampai materi maupun dari para santri sebagai penerima materi.

Selama ini proses pembelajaran di pondok pesantren Darul maghfur pada tahun sebelumnya yakni tahun ajaran 1445-1446 kebanyakan menggunakan metode ceramah yang mana dalam prakteknya ustadzah/guru aktif menyampaikan materi kepada para santri/siswi. Sedangkan para santri hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tanpa diketahui secara pasti mereka mampu memahami atau tidak terhadap materi yang telah diajarkan.

Keberhasilan para santri dalam memahami materi yang telah diajarkan menjadi salah satu faktor yang dapat menarik dan meningkatkan motivasi belajar para santri. Oleh sebab itu di tahun ajaran berikutnya yaitu pada tahun ajaran 1446-1447 kami menerapkan metode musyawarah yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dengan metode musyawarah ini guru dapat mengetahui satu persatu dari semua siswi mengenai kemampuan, kelebihan, dan juga kekurangan yang dimiliki oleh

mereka. Karena dengan menggunakan metode musyawarah ini dalam prakteknya satu santri membaca materi yang akan dikaji dan santri yang lain ada yang menanyakan dan ada yang menjawab serta berdiskusi terutama seputar materi saat itu, sehingga semuanya dituntut untuk aktif

Dari hasil rujukan di atas dapat diketahui bahwa metode musyawarah berpengaruh terhadap berfikir kritis siswi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian lebih menekankan kepada efektivitas musyawarah terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik sehingga dapat diketahui sejauh mana pencapaian kemampuan berfikir kritis peserta didik di kelas 6 Madrasah Diniyah Miftahul ulum pondok pesantren Darul maghfur Lombok kulon.

METODE

Pada penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis Peserta didik melalui metode musyawarah, dilaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Kuasi Eksperimen dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain-desain tertentu. Pemilihan suatu desain didasarkan atas keefektifannya baik dalam mengungkap temuan yang terkait dengan hubungan kausal maupun dalam menjamin terhindarnya kesimpulan dari ancaman-ancaman terhadap kevalidan, baik kevalidan internal maupun kevalidan eksternal. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian Kuasi eksperimental dengan tujuan untuk mengetahui variabel sebab dan variabel akibat, yaitu pengaruh dari membangun hubungan positif pendekatan Musyawarah terhadap kemampuan berpikir kritis siswi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok tunggal dengan pretes dan postes atau One Group Pre-test and post-test Design. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental design. Dikatakan pre-eksperimental design karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen, yang pelaksanaannya dilakukan dengan memilih secara random satu kelompok, dan terhadap kelompok itu diberikan tes awal sebelum diberikannya perlakuan atau pre-test (O1), kemudian kelompok itu diberi perlakuan (X) dan pasca diberikan perlakuan dilakukan post-test (O2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Musyawarah Pada Siswi Kelas 6 Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Darul Maghfur Lombok Kulon

Syawir atau yang disebut juga diskusi adalah metode belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk saling berpendapat dan disitu terjadilah bertukar pikiran sehingga dapat menambah wawasan lebih luas terhadap peserta didik. Metode syawir atau diskusi dapat dimanfaatkan disetiap lembaga, baik lembaga yang formal atau nonformal di lembaga pendidikan, baik lembaga yang berbasis keagamaan maupun umum, serta dapat dimanfaatkan dalam keorganisasian.

Syawir dilakukan di pondok pesantren untuk meningkatkan pembelajaran santri agar pemahaman yang didapat santri dapat meningkat, karena dengan syawir santri dapat berpikir aktif dan inovatif. Metode syawir akan membiasakan santri untuk tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan dan tindakan. Selain itu, syawir juga akan melatih santri untuk lebih terbuka dengan pemikiran mereka dan menerima pendapat orang lain. Dengan adanya syawir, daya kritis santri akan ditingkatkan untuk mengamati permasalahan secara kompleks dan mencari solusi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, Dari jawaban atau jalan keluar tersebut bagaimana memperoleh jalan yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada masing-masing siswi. Jadi dengan kata lain metode Musyawarah tidak hanya percakapan atau debat saja melainkan cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan musyawarah pada siswi kelas 6 madrasah Diniyah Miftahul ulum pondok pesantren Darul maghfur dilaksanakan setiap malam Jum'at selesai kegiatan sholatan.

Berikut langkah-langkah metode Musyawarah yang diterapkan oleh siswi kelas 6 pondok pesantren Darul maghfur:

1) Pendahuluan

- a. Menentukan tema
- b. Peserta musyawarah berkumpul
- c. Dibuka dengan pembacaan Fatihah

2) Inti

Dalam acara inti ini, moderator memberikan waktu 60menit / 1jam untuk penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Adapun yang termasuk dalam acara inti yakni sebagai berikut :

- a. Moderator mempersilahkan pemateri untuk membaca dan menjelaskan sesuai materi yang telah dibagi.
- b. Pemateri membaca matan dari kitab Fathul Qorib yang kemudian dijelaskan secara sekilas. Setelah semua materi telah dibacakan dan di-murodi, moderator membuka sesi tanya jawab dan Moderator mempersilahkan mustami'in untuk bertanya minimal 3 pertanyaan terkait problem-problem yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Apabila masih ada waktu, maka moderator memberikan waktu kepada pemateri untuk mencari ibaroh-ibaroh dan menjawab pertanyaan dari mustami'.
- c. Jika jawaban yang diberikan pemateri masih kurang, maka moderator mempersilahkan kepada mustami' yang lainnya untuk membantu menjawab.
- d. Jika semua pertanyaan sudah terjawab, maka moderator membacakan kembali hasil syawir sebagai kesimpulan.

3) Penutup

Setelah syawir berlangsung selama 2 jam dan jawaban atas pertanyaan telah terjawab, maka acara yang selanjutnya adalah penutup, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Selanjutnya moderator mempersilahkan pengurus pesantren untuk memberikan evaluasi terhadap syawir yang telah dilaksanakan.

- b. Pengarahan sekaligus validasi jawaban atas pertanyaan yang didiskusikan.
- c. do'a dan penutup yang dipimpin oleh pengurus atau moderator dengan bacaan doa, sholawat Al Fatih 3 kali dan kafarotul majelis 3 kali.

Hasil

Dalam menganalisis hasil pre-test dan post-test, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistic 20 for windows.

Berikut hasil uji hipotesis pada saat pre-test dan post-test:

Table : 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	17	,43	,70	,5723	,07007
NGain_Persen	17	42,86	69,77	57,2293	7,00667
Valid N (listwise)	17				

Dari hasil di atas diketahui bahwa berfikir kritis siswi mengalami peningkatan, Dari hasil perhitungan untuk Uji Normalitas bahwa data hasil nilai dari post-test siswa untuk mengukur hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi cukup efektif. Dari output SPSS pada tabel Test of Normality, diperoleh nilai untuk data kelas eksperimen adalah sebesar 0.07, dan kelas kontrol sebesar 0,7. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas diatas, karena nilai mean adalah 57%, dengan demikian ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata nilai hasil posttest siswi pada kelas eksperimen dengan kelompok kontrol maka dapat disimpulkan bahwa metode musyawarah pada siswi kelas 6 madrasah Diniyah Miftahul ulum pondok pesantren Darul maghfur cukup efektif.

Hal ini membuktikan bahwa metode musyawarah dapat meningkatkan berfikir kritis siswi kelas 6 madrasah Diniyah Miftahul ulum pondok pesantren Darul maghfur.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas 6 madrasah Diniyah Miftahul ulum pondok pesantren Darul maghfur yang terlihat pada nilai pre-test dan post-test dan dibuktikan dengan uji hipotesis. Dibandingkan antara sebelum dan setelah perlakuan pada kelas 6 tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa metode musyawarah berpengaruh secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Yazid, 2018. Paradigma baru pesantren menuju pendidikan Islam transformatif. Yogyakarta: Ircisod.
- Armai Arief, 2002. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press.
- Depdiknas (2008) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.

- H. Abdurrahman, 2026. Metodologi penelitian kontemporer. Kuningan: goresan pena.
- Jalaluddin. (2002). Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Junaidi Edi dkk, 2024. Efektivitas Penerapan Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Ilmu Nahwu Sharrof. Madura: Universitas Islam Madura.
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Molan, B. (2012). Logika Ilmu dan Seni Berpikir Kritis. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Nur Imamah, 2025. Media pesantren Darul maghfur. Bondowoso: [https:// media pesantren/ / artikel](https://media.pesantren.id/artikel).
- Ruhansih Dea, 2017. efektivitas strategi bimbingan teistim untuk pengembangan religiusitas remaja. Siliwangi: STKIP Siliwangi.
- Sanjaya firman, 2019. Efektivitas pembelajaran pendekatan saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Pasundan: Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, S. & Nurikhsan, J. (2011). Teori Kepribadian. Bandung: Rosda Karya.